

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, PDB TIONGKOK, DAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) TERHADAP NERACA PERDAGANGAN DI INDONESIA (2000-2019)***ANALYSIS OF THE EFFECT OF EXCHANGE RATE, CHINA GDP, AND FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) ON TRADE BALANCE IN INDONESIA (2000-2019)*

Oleh:

**Nur Anisa Tomayahu<sup>1</sup>****Robby Joan Kumaat<sup>2</sup>****Dennij Mandejj<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan,  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[anisatomayahu08@gmail.com](mailto:anisatomayahu08@gmail.com)<sup>2</sup>[kumaatrobby007@gmail.com](mailto:kumaatrobby007@gmail.com)<sup>3</sup>[dennijmandejj@yahoo.com](mailto:dennijmandejj@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$, PDB Tiongkok sebagai negara tujuan utama ekspor Indonesia, dan *Foreign Direct Investment* (FDI) yang masuk ke Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah menggunakan teknik analisis Kuantitatif dengan Metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dan data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk runtut waktu (*time series*) yang merupakan data tahunan periode 2000 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$ dan variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Neraca Perdagangan Indonesia, sedangkan variabel PDB Tiongkok berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Neraca Perdagangan Indonesia.

**Kata Kunci:** Neraca Perdagangan, Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$, PDB Tiongkok, *Foreign Direct Investment* (FDI)

**Abstract.** This study aims to determine the influence of the Rupiah Exchange Rate Variable on US \$, China's GDP as the main export destination country for Indonesia, and *Foreign Direct Investment* (FDI) entering Indonesia. The type of data in this study uses secondary data which is processed using quantitative analysis techniques with the *Ordinary Least Square* (OLS) method. And the data used is secondary data in the form of *time series* (*time series*) which is the annual data for the period 2000 - 2019. The results of this study indicate that the variable Rupiah Exchange Rate against US \$ and the variable *Foreign Direct Investment* (FDI) have a negative and statistically significant effect on the Indonesian Trade Balance, while the Chinese GDP variable has a positive and statistically significant effect on the Indonesian Trade Balance.

**Keywords:** Trade Balance, Rupiah Exchange Rate against US\$, Chinese GDP, and *Foreign Direct Investment* (FDI)

## PENDAHULUAN

**Latar Belakang Masalah**

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari interaksi internasional. Salah satu kegiatan dalam interaksi internasional tersebut adalah perdagangan internasional yang meliputi kegiatan ekspor impor. Salah satu faktor yang mempengaruhi aliran barang dan jasa antar negara adalah nilai tukar mata uang domestik terhadap nilai mata uang asing. Tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan disebut kurs (*exchange rate*) (Mankiw, 2000).

Indonesia merupakan salah satu negara yang turut aktif dalam integrasi ekonomi dan kerjasama perdagangan baik yang bersifat bilateral, regional maupun internasional. Meskipun keterlibatan Indonesia dalam berbagai kerjasama perdagangan tersebut memberikan tantangan terhadap produk dalam negeri, tujuan dari semua perjanjian tersebut adalah adanya dampak positif bagi perekonomian. Peningkatan nilai ekspor yang lebih besar dari nilai impor mampu memperbaiki nilai neraca perdagangan dan pada akhirnya akan mempengaruhi *balance of payment*.

Indonesia juga memiliki hubungan perdagangan bilateral dengan beberapa negara di dunia, misalnya hubungan perdagangan bilateral antara, Indonesia dengan Tiongkok. Hubungan perdagangan ini dilakukan oleh Indonesia karena perdagangan internasional tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional bagi Indonesia.



**Gambar 1. Neraca Perdagangan Indonesia (Periode 2000-2019)**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Neraca Perdagangan sendiri merupakan selisih antara ekspor dan impor yang dilakukan oleh suatu negara. Defisit neraca perdagangan terbentuk jika suatu negara lebih banyak melakukan impor dibanding ekspor. Sebaliknya surplus neraca perdagangan akan terbentuk jika suatu negara lebih banyak menggunakan ekspor dibanding impor. Dari grafik di atas menunjukkan Neraca Perdagangan Indonesia 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Sejak tahun 2000 Neraca Perdagangan Indonesia berada dalam angka 7.03537 juta US\$ hingga tahun 2001, kemudian mengalami penurunan di tahun 2002 menjadi 5.88297 juta US\$. Dalam grafik di atas juga bisa dilihat kenaikan Neraca Perdagangan Indonesia selalu naik turun. Tepatnya tahun 2003-2011 Neraca Perdagangan Indonesia naik drastis hingga 29.85673 juta US\$. Tetapi pada tahun berikutnya kembali mengalami penurunan sampai tahun 2019.

Beberapa faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan salah satunya adalah ekspor dan juga impor dan salah satu faktor yang biasa mempengaruhi impor adalah pendapatan nasional dari suatu negara, karena faktor ini yang akan menentukan besar kecilnya konsumsi terhadap suatu barang. Pada umumnya, semakin besar pendapatan nasional suatu negara, maka konsumsinya akan meningkat, salah satunya terhadap barang impor. Sebaliknya, jika pendapatan nasional suatu negara rendah, maka konsumsi barang akan menurun. Pendapatan nasional suatu negara dapat dilihat dari PDB yang diperoleh oleh suatu negara. Sehingga, kebanyakan masyarakat meyakini bahwa memakai produk impor merupakan suatu bentuk kemewahan sehingga secara tidak langsung meningkatnya impor sejalan dengan PDB.

### Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh Nilai Tukar terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia
2. Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh PDB Tiongkok terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia
3. Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perdagangan Internasional

(Nopirin 1995: 7) Perdagangan internasional adalah perdagangan antara suatu negara dengan negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan ini merupakan salah satu bentuk kerja sama ekonomi. Beberapa manfaat dari perdagangan internasional adalah sebagai sumber devisa negara dan mampu menjaga stabilitas harga pasar. Perdagangan internasional juga mampu memperluas lapangan kerja dan memungkinkan suatu negara untuk memperoleh barang atau jasa yang tidak dapat dihasilkan sendiri.

Perdagangan internasional pada umumnya menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP suatu negara. Perdagangan internasional sudah terjadi selama ribuan tahun, namun dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial dan politik baru saja dirasakan beberapa abad belakangan ini. Perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan hal yang sangat penting karena perdagangan luar negeri akan meningkatkan kemungkinan konsumsi dari suatu negara.

### Neraca Pembayaran (*Balance of Payment*)

*Balance of payment* (BOP) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk (*residen*) suatu negara dan penduduk luar negeri (*rest of the world*) untuk suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.

### Neraca Perdagangan (*Trade Balance*)

Kindleberger & Lindert, 1983 mengatakan neraca perdagangan (*Trade Balance*) merupakan bagian dari neraca transaksi berjalan (*current account*) yang menghitung net trade dari barang (*merchandise goods*) yang merupakan selisih ekspor dengan impor perdagangan barang (Batiz, 1994). Sedangkan neraca transaksi berjalan (*current account*) sendiri menggambarkan arus barang dan jasa. Pencatatan dalam keseimbangan neraca perdagangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemerintah tentang posisi internasional dari negara yang bersangkutan, sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan baik dalam bidang perdagangan maupun moneter dan fiskal (Apridar, 2009)

Neraca perdagangan menyediakan informasi tentang ulasan dari performa perekonomian suatu negara dan juga pola perdagangan sebagaimana tergambar dalam perdagangan barangnya. Neraca perdagangan adalah selisih antara ekspor dan impor. Apabila ekspor lebih besar dari nilai impor maka akan dihasilkan neraca perdagangan yang positif (surplus) dan apabila ekspor lebih kecil dari impor maka akan dihasilkan neraca perdagangan yang negatif (defisit) (Krugman, 2005). Ekspor merupakan fungsi dari nilai tukar, dan pendapatan luar negeri. Sedangkan impor merupakan fungsi dari nilai tukar dan pendapatan domestik. Secara simbolis ekspor dan impor domestik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$M^* = M^*(q, Y^*) \dots\dots\dots (2.1)$$

$$M = M(q, Y) \dots\dots\dots (2.2)$$

Dimana  $M^*$  adalah ekspor domestik,  $M$  adalah impor domestik,  $q$  adalah nilai tukar,  $Y$  adalah pendapatan domestik, dan  $Y^*$  adalah pendapatan luar negeri.

Sehingga dengan melakukan substitusi dari kedua persamaan tersebut, kita memperoleh persamaan neraca perdagangan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T &= M^*(q, Y^*) - qM(q, Y) \\ &= T(q, Y^*, Y) \dots\dots\dots (2.3) \end{aligned}$$

Dari persamaan (2.3) kita bisa melihat bahwasanya neraca perdagangan dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang, pendapatan domestik, dan pendapatan luar negeri.

### Nilai Tukar

(Batiz, 1994). Nilai tukar atau *kurs* adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain. Nilai tukar merupakan salah satu variabel yang penting dalam suatu perekonomian terbuka, karena variabel ini berpengaruh pada variabel lain seperti harga, tingkat bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan.

Peranan nilai tukar berkaitan dengan tingkat harga relatif dari barang dalam negeri dan barang luar negeri dalam suatu hubungan perdagangan internasional. Suatu perekonomian dapat memiliki tingkat nilai tukar yang berubah-ubah setiap waktu.

### Foreign Direct Investment (FDI)

*Foreign Direct Investment (FDI)* dapat diartikan sejumlah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. *Foreign Direct Investment (FDI)* merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi yang mengglobal. *Foreign Direct Investment (FDI)* dianggap lebih berguna bagi negara dibandingkan investasi pada ekuitas perusahaan karena investasi ekuitas berpotensi terjadinya capital outflow sebab investasi ekuitas ini lebih bersifat jangka pendek dan sewaktu-waktu dapat ditarik secara tiba-tiba dan menimbulkan kerentanan ekonomi.

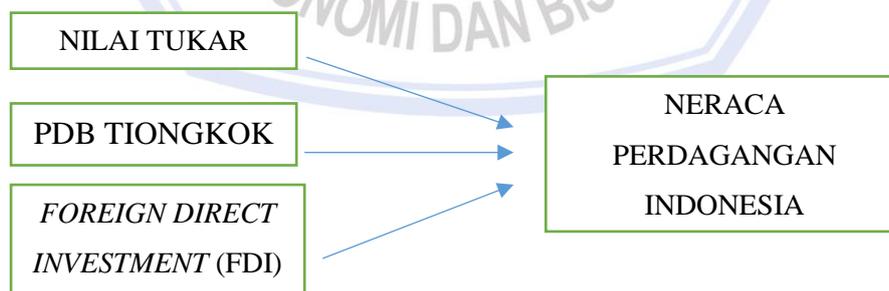
### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Handayani Jacobus, Tri Oldy Rotinsulu, Dennij Mandejj (2015) *Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Kurs dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Inflasi Di Indonesia*. Menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi, sedangkan tingkat kurs berpengaruh positif dan signifikan, dan untuk variabel PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Daniel David Mongdong, Daisy Engka, dan Wensy Rompas (2014), *Pengaruh Kurs dan GDP Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Biji Kakao Pulau Sulawesi Ke Amerika Serikat*. Menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kurs US\$ terhadap rupiah yang semakin tinggi akan menyebabkan permintaan ekspor biji kakao pulau Sulawesi oleh amerika serikat terhadap volume ekspor biji kakao ke amerika serikat secara signifikan bersifat negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Asnawi, Hasniati (2018), *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku bunga, Kurs Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia*. Metode analisis Regresi linier berganda (multiple linier regression method) diolah menggunakan aplikasi pengolah data statistik Eviews series 8. Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan di Indonesia, Suku bunga tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan di Indonesia dan Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Data Proses, 2020

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan teori yang di bahas dalam tinjauan pustaka, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Neraca Perdagangan Indonesia
2. Diduga bahwa PDB tiongkok berpengaruh positif terhadap Neraca Perdagangan Indonesia

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber data

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder. Sumber data berasal dari berbagai sumber yang ada antara lain: *Bank Indonesia*, *Badan Pusat Statistik (BPS)*, *WorldBank.org*, beberapa referensi jurnal-jurnal ilmiah.

### Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 08*. Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan dapat dimodelkan dalam persamaan berikut dengan data yang di transformasikan ke dalam bentuk *Natural Logaritma (Ln)*:

$$\text{LN}Y = \beta_0 + \text{LN}\beta_1\text{NT} + \text{LN}\beta_2\text{PDBT} + \text{LN}\beta_3\text{FDI} + e$$

Dimana:

LN $Y$	=	Neraca Perdagangan
LN $\beta_1$ NT	=	Nilai Tukar
LN $\beta_2$ PDBT	=	PDB Tiionggkok
LN $\beta_3$ FDI	=	Foreign Direct Investment
$\beta_0$	=	konstanta
$e$	=	error

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adanya Multikolinieritas dapat dengan metode *VIF (variance Inflation Factor)* dan *Tolerance*. Model regresi yang normal yang memiliki batas angka *tolerance* lebih kecil dari 1, sedangkan batas angka untuk *VIF* adalah lebih kecil dari 10

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam software *EViews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera (JB)* dan nilai *Chi Square* tabel.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji Autokorelasi menggunakan uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Jika  $nR^2$  yang merupakan *chi-squares (X<sup>2</sup>)* hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-squares (X<sup>2</sup>)* pada derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ), kita menolak hipotesis nol  $H_0$ .

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* test ini adalah uji untuk mendeteksi adanya masalah heterokedastisitas dalam suatu model.

### Uji Statistik

#### Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

**Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

**Uji Determinasi R<sup>2</sup>**

Pengujian determinasi merujuk pada kemampuan dari variabel independen (X) dan dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> paling besar 1 dan paling kecil 0 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Bila R<sup>2</sup> sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan kedalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian dependen adalah 0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Tabel 1. Hasil Estimasi OLS**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	6.174447	0.894639	6.901608	0.0000
LNNT	-1.920206	0.420287	-4.568797	0.0003
LNPDBT	0.683879	0.090011	7.597752	0.0000
LNFDI	-0.075511	0.034791	-2.170402	0.0454
R <sup>2</sup>	0.801754			
F-statistic	21.56922			

(Sumber: Hasil Olahan Eviews 8)

Dari tabel 1 maka hasil estimasi di atas dapat di jelaskan pengaruh variabel bebas yaitu, Nilai Tukar, PDB Tiongkok, dan FDI, terhadap Neraca Perdagangan Indonesia sebagai berikut :

- Koefisien Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan. Variabel Nilai tukar rupiah terhadap dollar akan mempengaruhi transaksi ekspor dan impor neraca perdagangan Indonesia. Hal ini menunjukkan hasil dimana, nilai tukar memiliki koefisien sebesar -1.920206. Setiap kenaikan nilai tukar sebesar 1% maka neraca perdagangan akan turun sebesar -1.920206 persen. Yang artinya apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar terdepresiasi dan harga barang-barang yang akan di ekspor juga terdepresiasi sementara barang yang akan di impor mengalami kenaikan maka neraca perdagangan Indonesia akan mengalami penurunan (defisit).
- Koefisien PDB Tiongkok berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan. Dimana, nilai tukar memiliki koefisien sebesar 0.683879. artinya setiap kenaikan PDB Tiongkok sebesar 1% maka neraca perdagangan akan naik sebesar 0.683879 persen. Yang artinya apabila pendapatan negara tiongkok meningkat, nilai barang yang akan di ekspor juga mengalami kenaikan. Sehingga apabila ekspor Indonesia meningkat akan mempengaruhi neraca perdagangannya menjadi (surplus).
- Koefisien FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan. Dimana, FDI memiliki koefisien sebesar -0.075511. Setiap kenaikan FDI yang masuk ke indonesia sebesar 1% maka neraca perdagangan akan turun sebesar -0.075511 persen. Yang artinya apabila nilai FDI yang masuk ke Indonesia rendah atau mengalami penurunan, investasi yang masuk ke Indonesia akan mempengaruhi produksi ekspor ke negara tujuan sehingga akan menghasilkan lebih banyak impor dan berkurangnya ekspor sehingga neraca perdagangan mengalami (defisit).

**Uji Asumsi Klasik****Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, Ghozali (2013), Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF
C	NA
LNNT	2.434015
LNPDBT	2.438465
LNFDI	1.003340

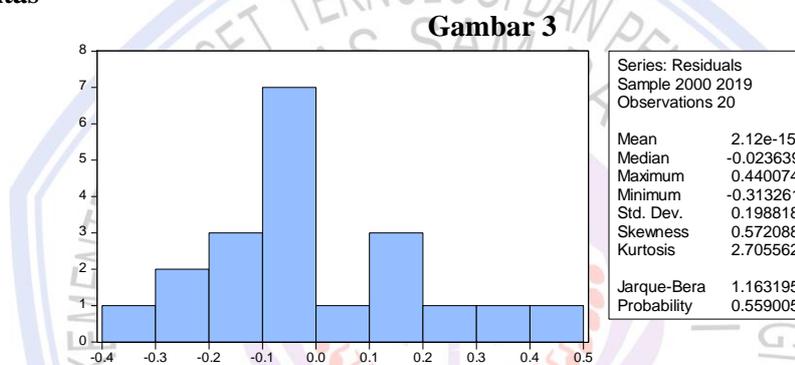
Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Dilihat dari hasil yang diperoleh dengan uji multikolinearitas pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada masalah multikolinearitas, dikarenakan nilai VIF masing-masing variabel harus lebih kecil dari 10. Jadi, dalam hasil regresi OLS tidak memiliki masalah multikolinearitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera (JB)* untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilihat pada probabilitasnya. Dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

### Hasil Uji Normalitas



**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Dilihat dari gambar 3 hasil uji normalitas mendapatkan hasil bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai probability lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,559005 > 0,05$ )

### Uji Autokorelasi

Menurut *Durbin Watson* uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Untuk mengetahui ada dan tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan *Lagrange Multiplier (LM)* test. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	0.266843	Prob. F(2,14)	0.7696
Obs*R-squared	0.734413	Prob. Chi-Square(2)	0.6927

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Dapat dilihat dari tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi menggunakan eviews 8 menunjukkan bahwa pada nilai probabilitas *Chi-Squared* lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.6927 > 0,05$ ). Artinya model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Duwi Priyatno (2012) adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 8 yang akan memperoleh nilai probabilitas  $Obs^*R$ -square yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	060.5976	Prob. F(3,16)	0.6257
Obs*R-squared	2.015216	Prob. Chi-Square(3)	0.5693
Scaled explained SS	1.099865	Prob. Chi-Square(3)	0.7771

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Berdasarkan pada tabel 4 diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $Obs^*R^2$  besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.5693 > 0,05$ ) artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Uji T**

Untuk mengetahui pengaruh variabel nilai tukar kurs,  $pd$  tiongkok, dan *foreign direct investment* terhadap neraca perdagangan Indonesia. Keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data menggunakan program eviews 8, sebagaimana dikutip oleh (Widarjono, 2013).

- Jika nilai Probability  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika nilai Probability  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial (uji t)**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	6.174447	0.894639	6.901608	0.0000	
LNNT	-1.920206	0.420287	-4.568797	0.0003	Signifikan
LNPDBT	0.683879	0.090011	7.597752	0.0000	Signifikan
LNFDI	-0.075511	0.034791	-2.170402	0.0454	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Nilai t dari hasil perhitungan eviews 8 yang tertera dalam kolom t-Stat, dengan Derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan:  $DK = n - 4$  atau  $20 - 4 = 16$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka tabel 2.120.

**Uji F**

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada derajat kebebasan ( $n-k-1$ ). Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada berikut ini :

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	F	Prob	Kesimpulan
Reggresion	21.56922	0.000007	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar  $21.56922 > 3.08$  F tabel dengan tingkat signifikan 0,000  $< 0.005$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  maka dapat dikatakan bahwa nilai tukar kurs,  $pd$  tiongkok, dan  $fdi$  secara simultan berpengaruh neraca perdagangan.

**Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Hasil nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0.764582, hal ini menunjukkan bahwa 76.458% neraca perdagangan dipengaruhi oleh nilai tukar, pdb tiongkok, dan FDI. Sedangkan sisanya sebesar 23.542% dipengaruhi oleh faktor diluar model yang mempengaruhi neraca perdagangan.

**PENUTUP****Kesimpulan**

1. Nilai Tukar kurs terhadap Dollar Amerika berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Neraca Perdagangan Indonesia dan telah sesuai dengan teori.
2. PDB Tiongkok berpengaruh positif dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan Indonesia dan telah sesuai dengan teori.
3. *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. Namun hasil ini tidak sesuai dengan teori.
4. Nilai Tukar, PDB Tiongkok, dan *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Neraca Perdagangan Indonesia.

**Saran**

1. Untuk meningkatkan Surplus Neraca Perdagangan Indonesia, maka pemerintah harus berupaya untuk menjaga kestabilan Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing terlebih khususnya dollar Amerika Serikat sehingga dapat menjamin kestabilan bertransaksi dalam bisnis perdagangan internasional.
2. Pemerintah harus mampu mendorong Kinerja sektor perdagangan melalui persaingan kualitas produk yang dapat meningkatkan produksi ekspor untuk meningkatkan kestabilan neraca perdagangan menjadi surplus.
3. Baiknya pemerintah dapat menciptakan iklim investasi yang baik dan menjaga stabilitas perekonomian agar dapat menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi di Indonesia dalam bentuk FDI. Perana FDI sangat diperlukan bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Mengingat, pada umumnya FDI diikuti dengan transfer berbagai teknologi, dan peningkatan skill dari luar. Kiranya pemerintah dapat menciptakan kondusifitas dalam investasi yang masuk ke Indonesia.
4. Pemerintah harus mampu menjaga hubungan baik dengan negara partner dagang yang akan menjadi negara tujuan ekspor dan impor, dalam hal membangun kepercayaan dalam melakukan perdagangan antar negara, menjaga kualitas barang yang akan di ekspor dan diimpor, dan tetap menjaga komunikasi dalam perdagangan untuk dapat meningkatkan perdagangan internasional dari masing-masing negara.

**DAFTAR PUSTAKA**

Nusantara, A. (2012). Pengaruh Fluktuasi Kurs Terhadap Neraca Perdagangan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 26(2), 55–65.

Lindert, P. .. (n.d.). *Ekonomi Internasional*.

Damodar, G. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Basri, F. &. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional*. Jakarta: Prenada Media Grup.

<http://statistik.kemendag.go.id/>

<https://data.worldbank.org>

<https://ekbis.sindonews.com>

<https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>

<https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253?curve>

Husman, J. A. (2007). Pengaruh Nilai Tukar Riil terhadap Neraca Perdagangan Bilateral Indonesia: Kondisi

Marshall-Lerner dan Fenomena J-curve. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 8(3), 1–26. <https://www.researchgate.net/publication/312643943> PENGARUH NILAI TUKAR RIIL TERHADAP AP NERACA PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA Kondisi Marshall-Lerner dan Fenomena J-curve

- Jacobus, E. H., Rotinsulu, T. O., & Mandejj, D. (2015). Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Kurs Dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(2), 1–16 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/7651>
- Ratag, M. C., Kalangi, J. B., & Mandejj, D (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, Dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 69–78. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/19822>

